

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu komponen yang paling penting didalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, tidak ada bangsa atau negara yang dapat berkembang seperti sekarang ini. Setiap negara berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan, negara Indonesia salah satu contohnya. Negara Indonesia saat ini sedang mengembangkan diri didalam bidang pendidikan melalui lembaga formal dan non formal. Contoh lembaga formal adalah sekolah, sekolah berfungsi untuk mendidik dan membentuk jati diri peserta didik yang bertujuan agar suatu saat nanti dapat bersaing, mengembangkan ilmunya, serta mengimplementasikan ilmunya dilingkungan masyarakat maupun lingkungan Internasional (Laia et al., 2022) .

Pemerintah terus meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan harus ditingkatkan untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Rahmawati & Hardini, 2020).

Kurang berhasilnya proses pembelajaran dapat diartikan sebagai mutu pendidikan yang rendah. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi beberapa faktor, terutama kemampuan guru untuk membuat lingkungan belajar

yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Tugas guru adalah membantu siswa belajar dan memaksimalkan potensi mereka. Guru berfungsi sebagai perantara dan membantu siswa (Gaurifa & Harefa, 2023).

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar mereka untuk memaksimalkan potensi mereka serta memungkinkan mereka untuk belajar sendiri. Menurut Harefa (2022) Pembelajaran adalah sistem atau proses pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara jelas untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar menurut Harefa (2023) Perencanaan atau desain adalah dasar pembelajaran. Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran harus: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mendorong kreativitas siswa, 3) membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, 4) memuat prinsip etika, estetika, logika, dan kinestetik, dan 5) menyediakan berbagai pengalaman pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola lingkungan pembelajaran dengan sengaja untuk membuatnya menyenangkan dan mendorong kreatifitas siswa.

Teori konstruktivis mendasari model *inquiry* terbimbing, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mengklaim bahwa siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka, Ramdani (2018). Pembelajaran *inquiry* adalah metode pembelajaran yang membantu siswa menemukan berbagai ide, menggunakan berbagai konsep dan sumber untuk meningkatkan pemahaman mereka (Yusuf & Gustiyana, 2022).

Pembelajaran berbasis *inquiry* ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam waktu yang relatif singkat. Metode pembelajaran ini menekankan keaktifan peserta didik dan memungkinkan mereka untuk menemukan informasi penting dalam suatu permasalahan yang disajikan. Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* ada kemungkinan lebih besar bahwa peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menemukan fakta, ide, dan prinsip melalui pengalaman mereka sendiri. Akibatnya, peserta didik tidak hanya memiliki kesempatan untuk menghafal dan mempelajari materi biologi dari buku dan ceramah guru, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk membangun sikap ilmiah dan kemampuan berpikir kritis. Maryam (2020) memberikan penjelasan bahwa rasa ingin tahu, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk meneliti secara ilmiah. Pemikir kritis menggunakan pola pikir tertentu untuk mempertimbangkan gagasan mereka, memiliki hasrat yang kuat untuk menemukan dan memecahkan masalah, dan bersikap skeptis, yang menghalangi penerimaan gagasan atau ide yang tidak memiliki dasar yang jelas.

Berpikir kritis berarti memikirkan masalah dengan rasa ingin tahu yang kuat, yang mendorong siswa untuk menemukan lebih banyak informasi. Pembelajaran biologi adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Melalui materi tentang perubahan lingkungan, siswa diajarkan memperoleh pengetahuan dengan mengumpulkan data dengan literatur, melakukan pengamatan langsung, dan berkomunikasi untuk memberikan

penjelasan yang dapat dipercaya. Namun, pembelajaran biologi lebih berkonsentrasi pada kemampuan kognitif tingkat rendah daripada pembiasaan dan peningkatan keterampilan berpikir kritis.

Menurut analisis *Trends in International Mathematics and Science Study*, tingkat berpikir kritis siswa di Indonesia masih rendah. Dari 49 negara yang dinilai pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat 44. Hasil ini akan menjadi dasar bagi guru untuk berupaya mengajarkan kemampuan berpikir kritis kepada semua siswa mereka. Guru harus berusaha meningkatkan kemampuan siswa untuk menggabungkan dan menganalisis data untuk menyelesaikan masalah (Chotimah et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan 17 siswa kelas X-I dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil wawancara, dari 30 soal pilihan ganda, nilai tertinggi 70 sedangkan nilai terendah 30, dari hasil penilaian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, selain itu peneliti melihat beberapa masalah, yang pertama adalah bahwa guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional saat mengajar. Model ini lebih menekankan proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat instruksi guru. Tidak ada kegiatan praktikum atau aktivitas lain yang menggerakkan tubuh saat belajar, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Kedua, pembelajaran biologi yang berlangsung kurang menarik bagi siswa, yang mengakibatkan kurangnya minat

siswa. Ketiga, karena guru hanya menggunakan satu buku sebagai sumber belajar, sumber belajar yang digunakan kurang variatif.

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam biologi, guru harus melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran mereka. Mereka harus menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi sehingga benar-benar bermanfaat bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan adalah model pembelajaran *inquiry* terbimbing. Ini berarti suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mencari dan menyelidiki dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dengan percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi perubahan lingkungan di SMAN 6 Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian dapat tepat sasaran dan tidak terjadi penafsiran ganda. Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis.
2. Materi biologi tentang perubahan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *inquiry* terbimbing (*guided inquiry*) di SMAN 6 Madiun ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing (*guided inquiry*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan *inquiry* terbimbing di SMAN 6 Madiun.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru, untuk mempertimbangkan bagaimana model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan produktif.
2. Bagi Siswa, dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka sendiri.

3. Bagi Pembaca, memungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakannya sebagai referensi untuk model pembelajaran *inquiry* terbimbing yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan model pembelajaran berbasis eksperimen dan penyelidikan yang menekankan kerja sama dan kolaborasi siswa dalam menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini mengukur kemampuan berpikir kritis dengan menilai kemampuan untuk menerapkan ide dan teori berdasarkan informasi yang tersedia, menjelaskan hasil interpretasi, dan menarik kesimpulan.